

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan

Semula merupakan sebuah lembaga pendidikan jenjang Madrasah yang beralamat di Jl. Cokroatmojo, persisnya berlokasi di SMA Wahid Hasyim Pamekasan di Kelurahan Parteker. Kemudian MTs ini semula bernama MTs Parteker, sebelum menjadi Madrasah Negeri. Lembaga ini berdiri di sebidang tanah atas inisiasi seorang tokoh yang merupakan pensiun guru MTs Pademawu, kurang lebih pada Tahun 1970. Kegiatan operasional MTs Parteker dimulai selama 8 Tahun. Persisnya pada tanggal 16 Maret Tahun 1978 MTs Parteker di Negerikan sehingga menjadi MTsN (Agama Islam Negeri) yang dituangkan dalam keputusan menteri agama No. 16 tahun 1978. Kala itu dipimpin oleh seorang kepala Madrasah pertama kali yang bernama Moh. Rawi di bawah kepemimpinan beliau MTsN (Agama Islam Negeri) merupakan wajah baru dalam dunia pendidikan disektor Madrasah. Bermula dari itu juga seluruh kegiatan belajar mengajar di bawah kondisi yang sangat memperihantinkan. Karena jumlah siswa dan guru sangat tidak memadai. Disisi lain, seluruh pencetus dan pendiri MTs AIN (Agama Islam Negeri) berharap legalitas Madrasah menjadi tuntutan masyarakat guna memenuhi seluruh kebutuhan Madrasah siswa dan guru. Moh. Rawi mengakhiri masa kepemimpinannya pada tahun 1980.

Pada periode ini dipimpin oleh kepala Madrasah yang bernama Moh. Saluri di bawah kepemimpinan beliau banyak membawa perubahan-perubahan positif sehingga MTs AIN (Agama Islam Negeri) lebih berkembang sesuai tuntutan seluruh komponen Madrasah. Moh. Saluri mengakhiri masa jabatannya sampai pada tahun 1992. Pada tahun 1992 MTs AIN (Agama Islam Negeri) berubah nama menjadi MTs Negeri Parteker. Madrasah ini dikelola oleh seorang kepala madrasah yang bernama Drs. Sanatoen. Masa kepemimpinan beliau berakhir pada tahun 1995. Pada periode ini merupakan puncak perkembangan MTs Negeri Parteker sudah mulai dipertimbangkan oleh lembaga-lembaga pendidikan disekitarnya.

Kemudian, mulai periode tahun 1995-1999 dipimpin oleh Drs. Zainal Fatah. Kepemimpinan beliau merupakan puncak dalam tonggak sejarah madrasah. Dimana lokal untuk kegiatan belajar siswa sudah mulai tercukupi dengan jumlah siswa yang memadai. Ditambah lagi adanya droping, tenaga pengajar, dan tenaga administrasi. Kepemimpinan beliau berakhir pada tahun 1999. Yang digantikan oleh Drs. Ahmad. Yang berakhir pada tahun 2004.

Pada tahun 2005 awal dari pergantian kepala madrasah yang dipimpin oleh Drs. M. Djufri yang berakhir pada tahun 2007. Kemudian Dra. Fauzia Farida merupakan satu-satunya kepala madrasah perempuan di Jawa Timur khususnya di Madura. Pada masa ini merupakan puncak keemasan kedua yang di barengi dengan pemenuhan sarana dan prasarana madrasah sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar guru dan siswa. Selama kepemimpinan ibu Dra. Fauzia Farida membawa dampak yang sangat luar biasa pada sektor perhatian dan daya dukung

dari alumni dan masyarakat. Sehingga MTs Negeri Pamekasan lebih dikenal dan diakui keberadaannya. Kemudian pada tahun 2013 kepemimpinan beliau berakhir.

Diawali pada tahun 2013 MTs Negeri Parteker dipimpin oleh seorang kepala madrasah yang bernama No'man Afandi, beliau merupakan alumni pondok pesantren yang memberikan kontribusi besar utamanya pada sektor RKB baru dan rehabilitasi. Beberapa lokal yang sudah termakan usia kemudian ada beberapa peningkatan-peningkatan dari sektor akademik dan non akademik. Guna mewujudkan madrasah berprestasi baik di level kecamatan, kabupaten, bahkan provinsi. Puncak prestasi dibawah kepemimpinan beliau, dibuktikan melalui prestasi akademik tingkat nasional. Tapi sayangnya kepemimpinan beliau berakhir pada tahun 2014.

Pada awal tahun 2014 MTs Negeri Parteker dibawah kendali Drs. Achmad Wahyudi, M.Pd. pada tahun 2016 selama kepemimpinan beliau, pemerintah pusat melakukan mapping melalui SK izin operasional yang tertuang dalam keputusan menteri agama No. 673 tahun 2016. Sehingga MTs Negeri Parteker berubah nama menjadi MTs Negeri 2 Pamekasan. pada kepemimpinan beliau selain sektor infra struktur juga menjadi trobosan prestasi madrasah dengan terpilihnya salah satu guru, guru berprestasi tingkat Jawa Timur, tidak hanya berhenti sampai disitu. Torehan prestasi berikutnya pada tahun 2017 MTs Negeri 2 Pamekasan terpilih menjadi satu-satunya madrasah dengan predikat madrasah adiwiyata tingkat provinsi Jawa Timur. Prestasi ini ditorehkan kembali penobatan madrasah adiwiyata tingkat nasional pada tahun 2017. Prestasi ini bertahan sampai bulan maret tahun 2018. Dimana beliau dipromosikan menjadi kepala MAN Pamekasan.

semenjak tahun 2018 MTs Negeri 2 Pamekasan dipimpin oleh kepala madrasah yang bernama Drs. H. Moh. Syarif sampai saat ini.

1. Penerapan Metode *Speed Reading* dalam Pembelajaran Membaca Kritis Cerpen Pada Siswa Kelas VII Di Mtsn II Pamekasan

Berdasarkan paparan data dari hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan, peneliti akan memaparkan data tentang n. *Penerapan Metode Speed Reading dalam pembelajaran membaca kritis cerpen Pada Siswa Kelas VII di MtsN II Pamekasan* Secara luas dapat dikategorikan sebagai mahasiswa yang paham akan bahasa dan strategi dalam pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran tentunya dalam hal pembelajaran keterampilan membaca cepat dengan menggunakan metode *Speed Reading*. Dalam pembelajaran keterampilan membacadengan menggunakan metode *Speed Reading* pasti memiliki guru memiliki strategi yang berbeda-beda untuk menunjang kesuksesan suatu pembelajaran bagi siswa.

Sebelum memulai proses belajar mengajar di kelas, tentunya guru telah menyiapkan beberapa perangkatat pembelajaran yang sudah disediakan seperti halnya RPP, buku ajar Bahasa Indonesia dan media lainnya untuk menunjang suatu proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas. Sehingga ada beberapa hal yang menjadi problematika pada siswa yang mengakibatkan siswa enggan untuk malas membaca. Bahkan membaca bagi siswa dianggap suatu hal yang sepele. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Bahasa Indonesia. Sebelum mengajar materi tentang keterampilan membacaibu Yuli melakukan perencanaan agar siswa tidak jenuh atau malas terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi yang akan

disampaikan. Seperti halnya hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Yuli yang mengungkapkan bahwa:

“sebelum ibu Yuli memulai suatu pembelajaran, Ibutentunya menyiapkan perangkat pembelajaran seperti halnya menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terkait dengan pembelajaran yang akan disampaikan, setelah itu ibu menyampaikan terkait tujuan pembelajaran dan materi yang akan dilaksanakan, memberikan ulasan tentang bagaimana membaca cepat dengan menggunakan metode Speed Reading sehingga siswa bisa paham dengan apa yang saya sampaikan dan bisa mempresentasikan dalam bentuk presentasi seperti halnya membaca cerpen dan lain sebagainya.”¹

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa ibu Yuli sebelum melakukan suatu pembelajaran, ibu Yuli menyiapkan RPP sebelum proses belajar mengajar, selain itu ibu Rini juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan ulasan atau pemahaman terkait materi yang akan disampaikan agar siswa dapat mengerti dan bisa mengerjakan tugas sesuai dengan apa yang diberikan kepada siswanya. Sehingga siswa dapat paham betul mengenai materi yang sudah disampaikan oleh guru.

Ibu Rini selaku guru bahasa indonesia juga menambahkan dari hasil wawancara langsung yang mengatakan bahwa.

“sebelum pembelajaran dimulai biasanya guru memberikan tujuan tentang pembelajaran yang ingin dicapai, khususnya pembelajaran keterampilan membaca dengan menggunakan metode speed reading, dan guru juga memberikan penjelasan bagaimana cara membaca cepat dengan baik dan siswa mampu memahami materi dengan benar, dan mampu mempresentasikan didepan kelas kepada teman-temannya.”²

¹Hasil wawancara langsung dengan ibu Yuli, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII MTsN II Pamekasan, 27 agustus 2020

²Hasil wawancara langsung dengan ibu Rini, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII MTsN II Pamekasan, 31 agustus 2020

³Hasil wawancara langsung dengan ibu Yuli, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia MTsN II Pamekasan, 27 Agustus 2020.

Ibu Yuli juga menambahkan tentang perencanaan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran beliau mengemukakan bahwa.

“dalam pembelajaran membaca cepat ini, biasanya siswa lebih senang membaca cerpen dan novel, sehingga saya dek hanya menyiapkan buku cerita itu, dan dan kang ada beberapa siswa yang menyukai buku cerita yang beranimasi. Agar apa mas, biar siswa tersebut tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas.”³

Ibu Rini juga menambahkan tentang penerapan membaca cepat kepada siswa dengan menggunakan metode speed reading untuk mengetahui tolak ukur siswa dalam mempresentasikan/menampilkan dihadapan kelas.

“sebelum siswa mempresentasikan hasil membaca cepatnya, siswa terlebih dahulu memahami cara membaca cepat dengan baik, seperti halnya memahami isi bacaan, setelah itu ibu memberikan contoh sebelum siswa mempraktikkan didepan kelas.”⁴

Hal itu juga diperkuat dari hasil wawancara langsung dengan siswa yang bernama Iqbal fujianto yang mengatakan bahwa.

“sebelum guru memulai pelajaran, biasanya guru menyiapkan RPP terlebih dahulu kak, setelah itu ibu memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan dan ibu biasanya memberikan contoh.”

Sama halnya yang dikatakan oleh siswa yang bernama Nurul Amaliasaat wawancara langsung yang mengatakan bahwa.

⁴Hasil wawancara langsung dengan ibu Rini, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia MTsN II Pamekasan, 31 Agustus 2020

“sebelum melakukan presentasi yang diberikan oleh ibu, ibu biasanya memberikan contoh terlebih dahulu.”⁵

Peneliti juga menambahkan terkait hasil wawancara diatas yang dilakukan guru dan siswa saat peneliti melakukan observasi langsung bahwa sebelum guru melakukan proses pembelajaran guru menyiapkan RPP, buku ajar bahasa Indonesia dan media lainnya seperti buku cerita yang diletakkan diatas meja, setelah itu guru menyampaikan terkait dengan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan, guru juga memberikan gambaran tentang materi yang akan diajarkan.⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ibu dalam melakukan pembelajaran membacaibu menyiapkan buku ajar, buku cerita sehingga siswa dapat mempresentasikan atau menampilkannya di depan kelas dalam membaca buku cerita tersebut.

Membaca cepat menggunakan metode speed reading sangat efektif dilakukan karena siswa sebagian masih kurang lancar dalam membaca, sehingga perlu adanya kekreatifan guru dalam mengatasi hal tersebut agar siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dengan senang dan bersungguhsungguh.

2. Apasaja Faktor Penghambat Dan Pendukun Dalam Penerapan Metode *Speed Reading* Pembelajaran Membaca Kritis Cerpen Pada Siswa Kelas VII Di Mtsn II Pamekasan

⁵Hasil wawancara langsung dengan siswa Nurul Amalia , 03 september 2020

⁶Hasil observasi langsung, , 31 agustus 2020.

Kendala-kendala atau penghambat dalam pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan metode speed reading yang dialami oleh guru maupun siswa terdapat berbagai kendala yang sering dialami atau sering dijumpai pada saat pembelajaran seperti halnya yang diungkapkan ibu Yuli kepada peneliti pada saat wawancara langsung yang mengatakan:

“dalam pembelajaran ketika ingin menggunakan metode speed reading ini kendalanya yang sering guru jumpai disini banyak yang malas atau kurang minat dalam membaca, sehingga guru terpaksa menggunakan sistem mengajar seperti biasa sepertihalnya memberikan permainan/game agar siswa tidak jenuh.”⁷

Disini salah satu siswa yang bernama Nayla Annisa Rubiyani juga mengungkapkan pendapatnya tentang kendala yang dialami yaitu:

“yang saya ketahui kak, kendala yang sering terjadi pada saat pembelajaran berlangsung yaitu banyak siswa yang masih tidak mendengarkan atau bicara dengan teman sebangkunya, sehingga dalam pembelajaram bisa terhambat.”⁸

Siswa yang lain juga memberikan pernyataan yang sama yaitu:

“begini kak, penghambat dalam pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan metode speed reading ini masih begitu kurang lancar dalam membaca oleh karena itu siswa yang sering bicara sendiri pasti tidak paham tentang pelajaran.”⁹

Siswa yang bernam Moh Iqbaljuga mengatakan hal yang sama yaitu:

⁷Hasil wawancara langsung dengan ibu Yuli, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII MTsN II Pamekasan, 31 agustus 2020.

⁸Hasil wawancara dengan siswa, Nayla Annisa Rubiyani, 03 agustus 2020.

⁹Hasil wawancara langsung dengan siswa, Moh Iqbal, 03 September2020

“yang sering saya jumpai disini kak, siswa kadang ada yang lupa membawa buku pelajaran yang akan diajarkan sehingga siswa tersebut enggan mendengarkan.”¹⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan sementara penghambat yang dialami siswa dan guru ketika dalam penerapan pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan metode speed reading yaitu penghambat ada pada siswa yang enggan giat dalam belajar, sehingga secara potensial dapat mempengaruhi proses belajar siswa,

Disini ibu Yuli juga menambahkan tentang kendala yang sering dialami dalam proses pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan metode speed reading yaitu:

“dalam penggunaan metode speed reading disini masih kurang efektif dikarenakansiswa masih kurang dalam minat membaca,oleh karena itu siswa masih banyak dari kebiasaan lama di tingkat sekolah dasar sering berbicara dengan teman sebangkunya.sehingga dapat mengganggu jalannya pembelajaran saat berlangsung.”¹¹

Hal ini juga diperkuat oleh siswa yang bernama Iqbal Fujianto yang mengatakan:

“begini kak, penghambatnya siswanya disini kak yang kurang minat, tapi ada sebagian yang pandai dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru”¹²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode speed reading tidak dapat mengondisikan proses belajar mengajar

¹⁰ Hasil wawancara dengan siswa, Teddi Septiawan , 03 September 2020.

¹¹ Hasil wawancara langsung dengan ibu Rini, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII MTsN II Pamekasan, 2020.

¹² Hasil wawancara dengan siswa, Moh Iqbal, 03 September 2020.

dikarenakan masih banyaknya siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengganggu aktifitas belajar.

Hasil wawancara ini juga diperkuat oleh guru bahasa Indonesia yang lain yaitu ibu Pita yang mengatakan:

“kalaupun menghambatnya dek, siswa masih kurang memahami pembelajaran dikarenakan banyak yang masih berbicara sendiri, sehingga ada sebagian siswa yang aktif dalam belajar.”¹³

Peneliti semakin menggali fokus masalah dengan beralih pada informan yang lain namun juga tetap mengajukan pertanyaan yang sama untuk lebih menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, siswa juga mengatakan hal yang sama yaitu:

“disini kak ketika mau menggunakan metode speed reading dalam pembelajaran membaca cepat siswanya kadang ada yang tidak mendengarkan, kadang berbicara sendiri, sehingga proses belajar secara langsung tidak kondusif kak”¹⁴

selain itu ibu Yuli juga menambahkan dalam pernyataannya yaitu:

“guru dalam menggunakan metode speed reading sangat memaksimalkan materi yang akan disampaikan kepada siswa namun ada yang masih kurang terampil dalam membaca, sehingga siswa ada yang kurang paham terhadap suatu pembelajaran maka besar kemungkinan akan dijelaskan kembali.”¹⁵

¹³Hasil wawancara langsung dengan ibu Pita, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN II Pamekasan, 28 agustus 2020.

¹⁴ Hasil wawancara langsung siswa, Arida Mutia Andini 03 September 2020

¹⁵Hasil wawancara langsung dengan ibu Yuli, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII MTsN II Pamekasan, 2020.

Sama halnya yang dikatakan siswa yang bernama Moh Iqbal saat wawancara langsung yang mengatakan bahwa:

“siswa merasa kesulitan ketika nguru menjelaskan materi karena siswanya yang begitu malas, sehinga guru menanyakan kembali padasaat sebelum pembelajaran mau berkhir siswa itupun merasa kebingungankarenaulah serta kelalaiyan siswa itu sendiri sehingga pembelajaran yang sudah guru berikan tidak dapat dipahami dengan baik.”¹⁶

peneliti juga menambahkan terkait hasil wawancara diatas yang dilakukan kepada guru dan siswa disaat peneliti melakukan observasi langsung yaitu penghambat yang peneliti jumpai disini masih minimnya kesadaran siswapadasaat pembelajaran menggunakan menggunakan metode speed reading tidakefektif dikarenakan seabian dari siswa terhambat dalam proses pambalajarannya oleh karane itu butuh kekeratifan dari seorang guru menunjangng potensi belajar siswa dan mampu bersaing ditingkat nasional maupun internasional.¹⁷

Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran membaca cepat menggunakan metode speed reading dari hasil wawancara dengan guru bahasa indonesia yaitu ibu Yuli yang mengatakan.

“disini dek faktor pendukung dari pembelajaran penerapan metode speed reading dalam membaca cepat mampu memberikan arahan kepada siswa untuk menunjang potensi belajar khususnya dari pembelajaran membaca cepat, siswa dapat paham betul bagaimana tatacara membaca yang tepat dan benar sehingga disitulah saya mennggunakan metode yang cukup mumpuni dalam menunjang belajar siswa”¹⁸

¹⁶ Hasil wawancara dngan siswa, Moh Iqbal, 03 September2020.

¹⁷ Hasil observasi langsung, 31 agustus 2020.

¹⁸ Hasil wawancara langsung dengan ibu Yuli, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII MTsN II Pamekasan

Hal itu juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang bernama ibu Rini yang mengungkapkan bahwa.

“dalam proses belajar tentunya seorang guru mempunyai strategi yang sangat efektif untuk menunjang suatu pembelajaran yang optimal yaitu dengan menggunakan metode speed reading ini mampu mengatasi kesulitan belajar siswa, dan siswa disitu dek sangat terbantu dalam membaca cepat”¹⁹

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan pada hasil data yang diperoleh dari observasi dan wawancara terdapat beberapa temuan yang ditemukan oleh peneliti saat meneliti di sekolah MTsN II Pameksan diantaranya:

1. Bagaimana Penerapan Metode *Speed Reading* Dalam Membaca Kritis

Cerpen Pada Siswa Kelas VII Di Mtsn II Pamekasan

- a. Guru menyampaikan tujuan terkait materi yang akan dilaksanakan
- b. Guru memberikan arahan tentang materi membaca kritis
- c. Guru memberikan gambaran mengenai penerapan metode *speed reading*
- d. Guru memberikan memberi motivasi siswa dalam pembelajaran
- e. Guru membimbing siswa dalam pembelajaran membaca
- f. Guru memberikan penjelasan kepada siswa yang belum paham mengenai materi yang akan diajarkan

2. Apa Saja Faktore Penghambat Dan Pendukun Dalam Penerapan

Metode *Speed Reading* Pembelajaran Membaca Kritis Cerpen Pada Siswa Kelas VII Di Mtsn II Pamekasan

¹⁹Hasil wawancara langsung dengan ibu Yuli, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN II Pamekasan

1. Faktor Penghambat Dalam Penerapan Metode *Speed Reading* Pembelajaran Membaca Kritis Cerpen Pada Siswa Kelas VII Di Mtsn II Pamekasan

- a. Guru kesulitan menjelaskan ketika siswa sedang bergurau
- b. Banyak siswa yang belum paham
- c. Banyak siswa yang malas membaca
- d. Siswa masih belum menguasai materi metode *speed reading*
- e. Guru terlalu monoton dalam menjelaskan materi

2. Faktor Pendukung Dalam Penerapan Metode *Speed Reading* Pembelajaran Membaca Kritis Cerpen Pada Siswa Kelas VII Di Mtsn II Pamekasan

- a. Sebagai siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran
- b. Fasilitas cukup memadai buku dan perpustakaan sudah tersedia
- c. Guru memberikan tugas kepada siswa
- d. Guru ramah dan murah senyum
- e. Guru menjelaskan dengan baik
- f. Lingkungan sekolah yang kondusif

C. Pembahasan

1. Penerapan Metode *Speed Reading* Dalam Membaca Kritis Cerpen Pada Siswa Kelas VII Di Mtsn II Pamekasan

Dari hasil penelitian pada tanggal 26 Agustus 2020 yang didapat dari hasil observasi dan wawancara dengan guru dan murid di MTsN II Pamekasan pada saat proses pembelajaran guru bahasa Indonesia menjelaskan saat melakukan pelaksanaan pembelajaran, merumuskan tujuan yang ingin dicapai sehingga

proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, setelah itu guru mempersiapkan apa yang menjadi kebutuhan dalam proses belajar mengajar tersebut, seperti halnya membuat RPP sesuai dengan silabus dan memilih media yang sesuai dengan pembelajaran tersebut, begitu juga dengan pernyataan yang didapat dari hasil observasi dan wawancara dengan siswa yang menguatkan dengan apa yang dikatakan oleh guru ketika wawancara, setelah itu guru memberikan penjelasan terkait materi yang akan diajarkan kepada siswa sehingga siswa paham dengan apa yang dijelaskan.

Sebelum berlangsungnya kegiatan pembelajaran guru perlu mempertimbangkan adanya pendekatan pembelajaran yaitu suatu usaha mendekati peserta didik agar mereka memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan pengetahuan. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajar, dan pengelolaan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce bahwa "*Each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives*". Maksud kutipan tersebut adalah bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.²⁰

Tidak hanya itu, agar terjadi interaksi pembelajaran yang baik, ada beberapa komponen yang saling berkaitan dan saling membantu, serta merupakan

²⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). Hlm. 51.

satu kesatuan yang dapat menunjang proses pembelajaran tersebut. Komponen-komponen proses pembelajaran tersebut antara lain kompetensi pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber/media pembelajaran, manajemen interaksi pembelajaran (pengelolaan kelas), penilaian pembelajaran, pendidik, dan pengembangan proses pembelajaran.²¹

Selain itu pembelajaran yang efektif juga memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. media juga memiliki fungsi yang sangat penting. Secara umum fungsi media adalah sebagai penyalur pesan. Selain fungsi tersebut Hamalik mengemukakan bahwa penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan rasa ingintau dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam proses belajar mengajar, serta dapat mempengaruhi psikologi siswa. Penggunaan media juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan materi/data dengan menarik, memudahkan menafsirkan data, dan memadatkan informasi diri hasil yang telah dibaca.²²

2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Penerapan Metode *Speed*

***Reading* Pembelajaran Membaca Kritis Cerpen Pada Siswa Kelas VII**

Di Mtsn II Pamekasan

Setelah melakukan observasi pada tanggal 26 agustus 2020 dan tanggal 03 September 2020. Penerapan Metode *Speed Reading* dalam Pembelajaran

²¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*, (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2013). Hlm. 81

²² Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Uin-Malang Press, 2009). Hlm. 28-29.

Membaca Kritis cerpen siswa kelas VII di MTsN II Pamekasan, sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti menyiapkan RPP, buku ajar Bahasa Indonesia dan media lainnya. Guru memulai pembelajaran dengan menyapa siswa dengan salam, guru menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada siswa sehingga siswa mampu memahami materi yang sudah dijelaskan oleh guru tentang membaca cepat. dan mampu merangsang pola pikir siswa untuk menempuh pengetahuan khususnya pembelajaran keterampilan membaca cepat. Setelah itu guru memberikan tugas untuk menyusun struktur dan ide pokok yang akan diberikan kepada siswa untuk dijadikan acuan sehingga siswa mampu mempresentasikan hasil tugasnya dengan baik.

perencanaan pembelajaran yang sudah cukup matang, guru harus bisa menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat seperti halnya RPP, dan media lainnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2020 dan tanggal 03 September 2020 di MTsN II Pamekasan, guru dalam menerapkan sudah terbilang sukses karena siswa dalam mengikuti pembelajaran mereka sangat memahami dengan apa yang sudah guru ajarkan dan siswa disana sudah memahami tujuan yang ingin dicapai khususnya dalam pembelajaran Penerapan Metode *Speed Reading* Dalam pembelajaran membaca kritis cerpen Pada Siswa Kelas VII di Mtsn II Pamekasan. Tidak hanya itu, siswa mampu bertanya aktif dalam berbagai hal yang menjadi kendala baik dari segi pemahaman dan lain-lain, sehingga guru memberikan penjelasan yang lebih agar siswa dapat memahami dengan benar.

Dengan adanya media mampu mendorong terjadinya proses pembelajaran dengan baik. Disamping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi

lebih banyak media juga untuk menggambarkan dan mengevaluasi apayang telah didengar, sehingga siswa sangat berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam suatu proses pembelajaran dibutuhkan pemahaman pada setiap peserta didik karena pemahaman mampu memberikan peluang besar kepada mereka pada pengembangan polapikir yang maksimal dan mampu bersaing didunia ilmu pengetahuan. Dengan adanya media audio visual suatu cara yang dilakukan guru dalam menyalurkan pemahaman pada semua peserta didiknya. Sehingga cara ini memberikan pemahaman terhadap siswa tanpa harus menjelaskan panjang lebar dan belum tentu siswa dapat memahaminya. Tujuan dan Jenis-jenis Membaca, Suatu kegiatan memiliki tujuan, termasuk kegiatan membaca yang memiliki sesuatu yang ingin dicapai. Membaca mempunyai tujuan utama, yaitu mencari serta memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna bacaan. Tujuan dan Manfaat Membaca Cepat

Berkaitan dengan membaca cepat, ada beberapa tujuan dan manfaat yang anda peroleh yaitu, a) Memperoleh kesan umum dari suatu buku, artikel atau tulisan singkat, b) Menemukan hal tertentu dari suatu bahan bacaan c) Menemukan atau menempatkan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan, d) Mencari informasi yang Anda perlukan dari sebuah bacaan secara cepat dan efektif, d) Menelusuri bahan halaman buku atau bacaan dalam waktu singkat. e) Tidak banyak waktu yang terbuang karena tidak perlu memerhatikan atau membaca bagian yang tidak kita perlukan.²³

²³Listiyanto Ahmad, *SPEED READING Teknik dan Metode Mambaca Cepat* (Jogjakarta: A*Plus Books, 2010), hlm. 46.

Pada dasarnya membaca juga mempunyai tujuan keterampilan dan untuk mencari kepuasan batin. Oleh karena itulah untuk mencapai tujuan membaca tidak hanya diperlukan keterampilan memahami yang tersirat saja, tetapi juga pemahaman yang tersurat dalam bacaan.

Adapun tujuan-tujuan lainnya yaitu, a) Memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, b) Memperoleh ide-ide utama, c) Mengetahui urutan atau susunan dan organisasi cerita, d) Menyimpulkan dan membaca inferensi, f) Mengelompokkan atau mengklasifikasikan g) Menilai dan mengevaluasi h) Membandingkan atau mempertentangkan j) Memahami secara detail dan menyeluruh isi buku, k) Menangkap ide pokok atau gagasan utama buku secara cepat, l) Mendapatkan informasi tentang sesuatu, m) Mengenali makna kata-kata (istilah sulit), n) Mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat, o) Memperoleh kenikmatan dari karya fiksi, p) Memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan, q) Mencari merek barang yang cocok untuk dibeli, r) Menilai kebenaran gagasan pengarang atau penulis, s) Mendapatkan alat tertentu, t) Mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu istilah, t) Untuk tujuan studi (telaah ilmiah), u) Untuk tujuan menangkap garis besar bacaan, v) Menikmati karya sastra, w) Mengisi waktu luang) Mencari keterangan tentang suatu istilah.²⁴

Guru pengajar sangat pintar dalam memahami apa yang menjadi daya tarik siswa agar aktif dan menciptakan situasi belajar yang efektif didalam kelas, dengan adanya media audio visual yaitu menjadi solusi untuk memudahkan siswa

²⁴Abd. Mukid Media pembelajaran panduan teori dan praktik, (malang:stain pamekaan press,2009) hlm.59-60

memahami materi yang disampaikan guru pengajar. Memahami dalam artian guru telah sukses dalam menata konsep materi pembelajaran dengan maksimal sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan. Hal itu menjadi dorongan bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran menjadi penyebab munculnya pola pikir siswa menjadi lebih berkembang dan mampu bersaing dalam ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dengan kenyataan yang mereka hadapi, Guru juga harus lebih kreatif dalam mengajar siswa agar pembelajaran tidak membosankan dan tidak monoton sehingga sekolah dapat mencetak lulusan yang berkualitas.